

Menata Interior Mini Dalam Jerigen

M. Nashir Setiawan¹, Natasya Putri², Natasia Febiani Abelia³

^{1,2,3} Fakultas Seni Rupa dan Desain, Desain Interior, Universitas Tarumanagara

Email: nashirs@fsrd.untar.ac.id

Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised February 27, 2026

Accepted March 05, 2026

Keywords:

Miniature Interior, Recycling,
Used Oil Jerrycan, Youth
Creativity, Interior Model

ABSTRACT

The utilization of household waste as a creative learning medium is a strategic effort to enhance youth creativity while fostering environmental awareness. This article discusses the process of designing and arranging miniature interiors inside used oil jerrycans as part of a youth empowerment activity in Bulak Simpul. The activity applied a participatory practice-based approach (learning by doing), involving stages of design planning, structural formation, arrangement of interior elements, and finishing. The results indicate that arranging interior elements within a limited space such as a used jerrycan can train participants' precision, spatial imagination, and problem-solving abilities. The final products, in the form of miniature interior models with various spatial functions, not only possess aesthetic value but are also functional and educational. This activity contributes to improving creativity, social collaboration, environmental awareness, and basic understanding of entrepreneurship based on the creative economy. The limited space inside the jerrycan becomes both a constraint and a design challenge, requiring participants to organize spatial layouts effectively and creatively in miniature scale.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised February 27, 2026

Accepted March 05, 2026

Keywords:

Interior Miniature, Daur Ulang,
Jerigen Bekas Oli, Kreativitas
Remaja, Maket Interior

ABSTRACT

Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran kreatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kreativitas remaja sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Artikel ini membahas proses perancangan dan penataan interior mini di dalam jerigen oli bekas sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan remaja di Bulak Simpul. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik (learning by doing) yang melibatkan tahapan perencanaan desain, pembentukan struktur, penataan elemen interior, hingga finishing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan interior dalam ruang terbatas seperti jerigen bekas mampu melatih ketelitian, imajinasi ruang, serta kemampuan problem solving peserta. Produk akhir berupa maket interior mini dengan variasi fungsi ruang, tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga fungsional dan edukatif. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kreativitas, kerja sama sosial, kesadaran lingkungan, serta pemahaman dasar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Ketersediaan ruang yang terbatas dalam jerigen menjadi batasan sekaligus tantangan perancangan, sehingga peserta dituntut untuk mengatur tata letak ruang secara efektif dan kreatif dalam skala miniatur.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

M. Nashir Setiawan
Universitas Tarumanagara
Email: nashirs@fsrd.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Kreativitas remaja merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta peningkatan kapasitas intelektual dan sosial. Masa remaja adalah fase transisi yang sangat menentukan arah perkembangan individu, sehingga diperlukan ruang dan sarana yang memadai untuk menyalurkan energi kreatif secara positif. Di lingkungan Bulak Simpul, remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Babussalam berusia antara 10–16 tahun menghadapi tantangan yang cukup kompleks akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi yang memengaruhi pola pikir serta aktivitas keseharian mereka (Deswita et al., 2023). Perkembangan teknologi digital yang pesat turut memengaruhi perubahan pola interaksi sosial remaja. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi sering kali tidak diimbangi dengan keterlibatan dalam aktivitas kreatif berbasis komunitas. Kondisi ini berpotensi menurunkan partisipasi sosial serta menghambat pengembangan keterampilan motorik dan artistik. Selain itu, kurangnya ruang ekspresi kreatif dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan keterlibatan sosial generasi muda, sebagaimana ditegaskan dalam laporan kegiatan pengabdian sebelumnya (Deswita et al., 2023).

Di sisi lain, permasalahan lingkungan juga menjadi isu yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Limbah rumah tangga, termasuk jerigen bekas oli, masih belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi mencemari lingkungan sekitar apabila tidak dikelola dengan baik. Edukasi mengenai pemanfaatan limbah sebagai bahan kreatif menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Pemanfaatan bahan bekas sebagai media karya seni terbukti mampu merangsang kreativitas sekaligus menumbuhkan perilaku peduli lingkungan (Kholidah et al., n.d.).

Secara konseptual, kreativitas berkembang optimal ketika individu diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan material yang tersedia di lingkungannya (Hartini et al., 2021). Dalam konteks ini, jerigen bekas oli memiliki potensi sebagai media transformasi kreatif karena memiliki struktur kokoh, bentuk geometris yang stabil, serta mudah dimodifikasi menjadi ruang miniatur. Transformasi limbah menjadi produk fungsional dan estetis juga sejalan dengan pendekatan ekonomi kreatif berbasis komunitas yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal (Rosydi & Putra, 2025). Pemilihan konsep interior mini dalam kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan fleksibilitas fungsi ruang dalam skala terbatas. Jerigen bekas oli diposisikan sebagai wadah ruang mikro yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis ruang, seperti ruang kerja, ruang duduk, ruang tidur, kamar mandi, maupun dapur (kitchen). Keterbatasan dimensi jerigen menjadi tantangan utama dalam proses desain. Ruang yang sempit menuntut ketelitian dalam pengukuran, kecermatan dalam menentukan proporsi furnitur, serta kreativitas dalam mengoptimalkan setiap sudut ruang agar tetap fungsional dan estetis.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*). Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan

aktif peserta karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam proses produksi (Yuningsih & Jaizul, n.d.). Melalui tahapan pembersihan jerigen, perencanaan desain, pemotongan struktur, perakitan furnitur miniatur, hingga proses finishing, peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual. Selain aspek kreativitas dan lingkungan, kegiatan ini juga mempertimbangkan dimensi sosial dan ekonomi. Pemberdayaan remaja melalui pelatihan berbasis daur ulang berpotensi membuka peluang ekonomi kreatif skala kecil di lingkungan komunitas. Peserta diperkenalkan pada konsep perhitungan biaya sederhana, estimasi harga jual, serta strategi promosi lokal (Prihantini et al., 2025). Dengan demikian, karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga potensi nilai ekonomi.

Lebih lanjut, penguatan karakter melalui kegiatan kreatif juga berkaitan dengan upaya pencegahan krisis mental pada remaja. Kurangnya aktivitas produktif dan kreatif dapat berkontribusi pada permasalahan psikososial di kalangan generasi muda (Lubis et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan menata interior mini dalam jerigen oli bekas dapat dipandang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bersifat preventif dan konstruktif. Melalui proses perancangan dan penataan berbagai fungsi ruang dalam skala terbatas seperti ruang kerja, ruang duduk, ruang tidur, kamar mandi, maupun kitchen, remaja dilatih untuk berpikir kreatif, mengelola emosi, serta mengembangkan ketelitian dan kesabaran. Keterbatasan ruang dalam jerigen menjadi tantangan yang mendorong kemampuan problem solving dan imajinasi spasial, sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya miniatur yang estetis, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesehatan mental remaja secara positif.

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Santiaji Pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model PjBL memiliki kemampuan berpikir kreatif yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (I Gst. Ayu Agung Windha Laksmi et al., 2025). Sebagai penguatan konseptual, kegiatan ini juga menempatkan proses refleksi sebagai bagian penting dari tahapan pembelajaran. Setelah karya selesai dibuat, peserta diajak untuk mempresentasikan hasil desainnya serta menjelaskan konsep ruang yang dipilih, alasan pemilihan warna, tata letak furnitur, dan solusi atas kendala yang dihadapi selama proses pengerjaan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, argumentasi, dan evaluasi diri. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik melalui aktivitas presentasi dan refleksi atas hasil kerja mereka, sehingga proses reflektif terintegrasi secara efektif dalam tahapan pembelajaran proyek (Lindra et al., 2025).

Kegiatan ini turut membuka ruang integrasi antara aspek seni, keterampilan teknis, dan penalaran logis. Proses pengukuran skala, penyesuaian dimensi furnitur miniatur, serta perhitungan proporsi ruang melibatkan kemampuan numerik dasar yang diaplikasikan secara kontekstual. Pembelajaran yang bersifat integratif seperti ini membantu remaja memahami keterkaitan antara teori dan praktik secara nyata. Selain itu, pengalaman bekerja dengan material nyata memberikan pemahaman tentang ketahanan bahan, teknik penyambungan, serta manajemen waktu dalam menyelesaikan proyek secara bertahap. Dalam konteks sosial-

keagamaan, keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan kreatif produktif turut memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda. Kegiatan ini menjadi alternatif aktivitas positif yang mampu mengisi waktu luang secara konstruktif dan terarah, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan masjid. Lingkungan komunitas yang suportif diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran nonformal yang berkelanjutan, sehingga kreativitas tidak berhenti pada satu kegiatan saja, melainkan berkembang menjadi budaya berkarya yang tumbuh secara kolektif di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Menata Interior Mini dalam Jerigen Oli Bekas menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*). Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung pada setiap tahapan perancangan dan produksi interior miniatur. Model pembelajaran partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknis karena mendorong eksplorasi ide secara mandiri serta pengalaman belajar kontekstual (Yuningsih & Jaizul, n.d.). Kegiatan dilaksanakan bersama mitra Ikatan Remaja Masjid Babussalam Bulak Simpul dengan sasaran remaja usia 10–16 tahun yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pembuatan maket berbasis daur ulang.

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan berupa koordinasi dengan pengurus masjid, observasi kondisi sosial dan minat remaja, serta identifikasi kebutuhan bahan dan alat. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan seleksi jerigen bekas oli yang layak digunakan sebagai media utama pembuatan interior mini. Perencanaan kegiatan didasarkan pada prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi mitra dan memberikan dampak nyata (Rosydi & Putra, 2025).

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi lingkungan yang bertujuan membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Materi disampaikan melalui diskusi interaktif mengenai dampak limbah plastik, konsep daur ulang dan *upcycling*, serta potensi ekonomi kreatif berbasis bahan bekas. Edukasi ini penting karena pemanfaatan material daur ulang dalam pembelajaran kreatif terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus merangsang kreativitas peserta melalui pengalaman langsung. Tahap berikutnya adalah proses perancangan interior miniatur. Peserta diajak menganalisis bentuk dan struktur jerigen sebagai ruang dasar, kemudian merancang tata letak (*layout*) interior mini sesuai fungsi ruang yang dipilih peserta. Peserta diberi kebebasan menentukan jenis ruang yang akan dibuat, seperti ruang kerja, ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, atau kitchen set mini. Pemilihan fungsi ruang ini bertujuan melatih imajinasi spasial serta kemampuan adaptasi desain dalam ruang terbatas. Pada tahap ini peserta diperkenalkan pada prinsip dasar desain interior seperti keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), kesatuan (*unity*), dan harmoni warna. Kegiatan perancangan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir spasial dan visualisasi ruang dalam skala terbatas.

Tahap produksi dilakukan melalui praktik langsung dengan pendampingan intensif. Proses dimulai dari pembersihan jerigen bekas oli, pemotongan bagian depan sebagai bukaan

ruang, penghalusan tepi potongan, hingga pembuatan furnitur miniatur menggunakan bahan pendukung seperti kardus bekas, stik es krim, dan kertas warna. Peserta kemudian merakit dan menata interior sesuai desain yang telah direncanakan. Metode praktik langsung seperti ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan teknis dan kreativitas karena peserta belajar melalui pengalaman konkret dan proses eksploratif.

Tahap finishing meliputi proses pewarnaan, penambahan detail dekoratif, serta perapian sambungan agar hasil karya terlihat lebih realistis dan estetik. Peserta diajak mengevaluasi kesesuaian warna, kerapian pengerjaan, serta komposisi visual agar tercipta interior mini yang harmonis dan layak pajang sesuai fungsi ruang yang dipilih. Pada tahap ini, perhatian terhadap detail menjadi penting karena keterbatasan dimensi jerigen menuntut ketelitian tinggi dalam menjaga proporsi dan keseimbangan elemen interior. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penguatan manajemen dan pemasaran sederhana. Peserta diperkenalkan pada konsep perencanaan kebutuhan bahan, estimasi biaya produksi, serta penentuan harga jual secara sederhana agar karya yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomi (Prihantini et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada proses kreatif, tetapi juga memberikan pemahaman dasar mengenai peluang pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif dari bahan daur ulang.

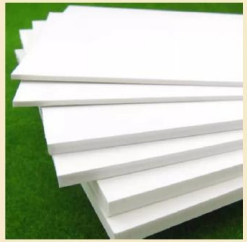
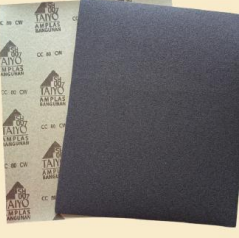
Monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang proses kegiatan melalui observasi partisipatif, dokumentasi hasil karya, serta wawancara singkat dengan peserta dan pengurus masjid. Evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menilai perubahan pada aspek kreativitas, partisipasi sosial, kepedulian lingkungan, dan pemahaman dasar kewirausahaan. Pendekatan evaluasi berbasis observasi dan dokumentasi karya ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi bahan bekas dalam pembelajaran kreatif efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta (Wati, 2025).

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis praktik nyata tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas remaja, penguatan karakter peduli lingkungan, serta pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis komunitas di Bulak Simpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra Ikatan Remaja Masjid Babussalam Bulak Simpul dengan sasaran remaja usia 10–16 tahun. Kegiatan ini mencakup seluruh tahapan yang telah direncanakan pada proposal, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis produksi, penguatan manajemen sederhana, serta perakitan produk akhir. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam pelatihan kerajinan berbasis daur ulang maupun pembuatan maket atau karya miniatur, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Pelaksanaan praktik difokuskan pada pembuatan maket interior mini dengan variasi fungsi ruang dengan memanfaatkan jerigen atau botol bekas oli sebagai media utama. Proses dimulai dari persiapan alat dan bahan hingga membentuk maket interior mini yang utuh :

 Foam Board	 PVC Board	 Cat Acrylic
 Cutter	 Jerigen Bekas Oli	 Jerigen Bekas Oli
 Gunting Super Glue	 Penggaris	 Kertas Amplas

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan karya maket interior mini berbahan jerigen bekas oli yang layak pajang.



Hasil karya menunjukkan variasi desain yang beragam sesuai fungsi ruang yang dipilih peserta. Beberapa peserta merancang ruang kerja mini dengan meja dan rak sederhana, sementara yang lain membuat kamar tidur mini lengkap dengan tempat tidur dan elemen dekoratif. Variasi ini menunjukkan bahwa jerigen bekas memiliki potensi sebagai wadah eksplorasi desain interior dalam skala mikro.

Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong meningkatnya partisipasi remaja dalam aktivitas positif di lingkungan masjid serta memperkuat interaksi dan kerja sama antar anggota. Dari aspek lingkungan, peserta menunjukkan kepedulian terhadap pemanfaatan limbah dengan melihat potensi bahan bekas sebagai media karya seni. Dari aspek ekonomi, peserta mulai memahami konsep dasar perhitungan biaya bahan dan estimasi harga jual produk, sehingga membuka wawasan mengenai peluang ekonomi kreatif berbasis daur ulang.

Selain menghasilkan produk maket interior mini yang layak pajang, kegiatan ini memperlihatkan perubahan sikap dan pola interaksi peserta selama proses berlangsung. Remaja Ikatan Remaja Masjid Babussalam Bulak Simpul yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif dalam mengemukakan ide desain, berdiskusi mengenai tata letak ruang, serta saling membantu dalam proses perakitan furnitur miniatur. Dinamika tersebut mencerminkan tumbuhnya kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pada tahap presentasi hasil karya, peserta mampu menjelaskan konsep ruang yang dirancang beserta alasan pemilihan elemen dekoratif yang digunakan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan penalaran visual. Secara keseluruhan, luaran kegiatan ini tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga berupa penguatan kapasitas personal dan sosial remaja, khususnya dalam hal kreativitas, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, serta kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan produktif berbasis komunitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Menata Interior Mini dalam Jerigen Oli Bekas yang dilaksanakan bersama Ikatan Remaja Masjid Babussalam Bulak Simpul menunjukkan bahwa pemanfaatan jerigen bekas oli sebagai media pembuatan interior miniatur dapat menjadi sarana pembelajaran kreatif yang efektif dan aplikatif. Melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik (*learning by doing*), peserta terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan desain, pemotongan dan perakitan struktur, hingga proses finishing, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Proses tersebut terbukti mampu meningkatkan kreativitas remaja, terutama dalam kemampuan berpikir spasial, memahami proporsi dan tata letak ruang, memadukan warna, serta bekerja secara teliti dan sistematis dalam ruang terbatas. Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan karena peserta memahami bahwa limbah rumah tangga seperti jerigen bekas oli dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai estetis dan fungsional.

Dari sisi sosial, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif remaja dalam kegiatan positif di lingkungan masjid serta memperkuat kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek bersama. Sementara itu, dari aspek ekonomi, peserta mulai mengenal konsep perhitungan biaya produksi dan estimasi harga jual sederhana, sehingga membuka wawasan mengenai peluang ekonomi kreatif berbasis daur ulang di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas remaja, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan pemahaman dasar kewirausahaan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan variasi desain dan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi agar kemampuan peserta terus meningkat, disertai pendampingan lanjutan dalam aspek

pengemasan dan pemasaran produk agar memiliki nilai jual yang lebih optimal. Kerja sama dengan sekolah, komunitas literasi, maupun pihak terkait lainnya juga penting untuk memperluas dampak program serta memperkuat budaya kreatif berbasis pemanfaatan limbah di masyarakat. Dengan keberlanjutan yang terencana, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan remaja yang integratif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswita, D., Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., Atiyah, R., Risnawati, Y., & Nurhasanah, N. (2023). Sosialisasi Perkembangan Pola Pikir Remaja Di Era Globalisasi Dan Teknologi. *Journal of Social Outreach*, 2(1), 68–77. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5699>
- Hartini, H.-, Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN POT BUNGA DENGAN BAHAN DASAR KAIN BEKAS DI DESA KINDANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- I Gst. Ayu Agung Windha Laksmi, D., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2025). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 15. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/view/11262/8478>
- Kholidah, N. R. J., Sarjono, S., Purnama, Y. I., & Yupita, Y. (n.d.). Pemanfaatan Botol Bekas menjadi Tempat Pensil yang Bernilai Seni dan Ekonomis di Kelas V SDN Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS*, 4. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.852>
- Lindra, A. T., Budiningsih, C. A., & Dewi, R. P. (2025). Effective Project-Based Learning Strategies to Enhance Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skill. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 9. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/19473/7418>
- Lubis, N., Annaifah, S., Wibowo, D. P., Fadhilah, S. F., Sudrajat, A., & Prasetiawati, R. (2025). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI Z YANG BERIMAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2549. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30365>
- Prihantini, P., Hendrilia, Y., Abidin, A. R., Indrayani, T., Azwar, R., Walid, A., & Yantiningih, E. (2025). The Training on Creating Innovative Learning Media from Recycled Materials as an Effort to Enhance Teacher and Student Creativity. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 226–230. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.417>

- Rosydi, M., & Putra, A. D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Kriya Berbasis Bahan Daur Ulang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 1083–1088. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i11.1740>
- Wati, A. N. L. (2025). Analysis of Students' Creativity Level through Upcycling Crafts from. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 34. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2244/1196>
- Yuningsih, S. H., & Jaizul, A. (n.d.). *Increasing Students' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School*.